

IV GAMBARAN UMUM CAGAR ALAM PULAU SEMPU

Pulau yang terletak di sebelah selatan kota Malang ini memiliki luas kurang lebih 877 hektar. Secara geografis kawasan cagar alam Pulau Sempu terletak diantara $112^{\circ} 40' 45''$ - $112^{\circ} 42' 45''$ bujur timur dan $8^{\circ} 27' 24''$ - $8^{\circ} 24' 54''$ lintang selatan. Di sebelah utara kawasan cagar alam Pulau Sempu berbatasan dengan Selat Sempu dan sedangkan di sebelah selatan, timur, dan barat berbatasan dengan Samudra Indonesia.

Secara administratif pemerintahan kawasan ini termasuk dalam Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dimana Kecamatan Sumber Manjing Wetan terdiri dari tiga desa, yakni Desa Tambakrejo, Desa Sitarjo, dan Desa Kedung Banteng. Dan cagar alam Pulau Sempu ini termasuk dalam Desa Tambakrejo.

Keadaan umum cagar alam Pulau Sempu adalah terdiri dari daratan yang berbukit-bukit dengan medan berlereng sedang hingga curam yang terletak pada ketinggian 50-100 meter di atas permukaan laut, dengan jenis tanah mediteran merah kuning dengan bahan induk pembentuk kapur dan karts yang terdiri dari pasir sampai lempung berdebu.

Iklim kawasan cagar alam Pulau Sempu termasuk tipe C (Schmidt & Ferguson) dengan curah hujan rata-rata 2.132 mm per tahun. Musim hujan umumnya terjadi pada bulan Oktober dan April, sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Juli sampai September.

1. POTENSIKAWASAN.

1.1 Tipe Ekosistem

Berdasarkan kriteria iklim, fisioknomi (struktur hutan), perbedaan habitat, terutama tanah dan letak tinggi, formasi hutan di cagar alam Pulau Sempu dikelompokkan menjadi empat tipe ekosistem dimana masing-masing ekosistem tersebut memiliki ciri yang berbeda satu sama lain, tetapi secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan-pisahkan.

Keempat ekosistem yang terdapat di cagar alam Pulau Sempu antara lain :

- Ekosistem hutan mangrove

Struktur hutan mangrove ini sangat sederhana karena terdiri dari satu lapisan tajuk pohon dengan jenis yang relatif sedikit. Daerah penyebaran yang relatif sedikit ini hanya terbatas di sekitar daerah teluk yaitu Teluk Raas, Teluk Semut dan beberapa tempat di bagian utara. Tipe hutan jenis ini berpotensi terhadap jenis-jenis dominan yang selalu sejajar dengan garis pantai, zonasi tersebut berpadu dengan faktor tanah, kadar garam, dan ketahanan terhadap arus serta gelombang.

Jenis-jenis tumbuhan yang umum dijumpai adalah bakau-bakau (*rhizophora sp*) dan api-api (*avicenia sp*). Sedangkan jenis-jenis satwa yang sering dijumpai pada daerah perairan hutan mangrove adalah ikan glodok, kepiting dan udang.

- Ekosistem hutan pantai

Areal hutan pantai cagar alam Pulau Sempu terdapat di bagian utara dan selatan terutama pada pantai dengan pesisir yang landai. Tipe ekosistem hutan pantai ini hampir sama dengan hutan mangrove yaitu zonasi jenis-jenis dominan yang selalu sejajar dengan garis pantai tetapi komposisi sejenis yang berbeda. Struktur tanah biasanya selalu berpasir dan tidak dipengaruhi oleh pasang surut air laut.

Jenis-jenis tumbuhan yang umumnya dijumpai antara lain terdiri dari ketapang (*terminalia catapa*), *baringtonia asiatica*, waru laut (*hibiscus tidiacus*) dan pandan (*pandanum tectorius*). Adapun jenis-jenis satwa liar yang sering dijumpai pada kawasan hutan pantai ini antara lain: burung elang laut (*heliacetus leucogaster*), burung dara laut (*sterna albifarri*), biawak (*yaranus sp*), umang laut, dan kera hitam. Satwa-satwa liar tersebut banyak terdapat di sebelah utara, barat, dan selatan, khususnya pada pantai yang memiliki wilayah pesisir yang landai.

- Ekosistem danau

Daratan cagar alam Pulau Sempu memiliki dua buah danau yaitu danau Telaga Lele yang arealnya seluas ± 2 hektar, yang merupakan danau air tawar yang terletak di bagian timur kawasan cagar alam. Ada juga danau Segara Anakan dengan areal seluas ± 4 hektar, yang merupakan danau air asin. Danau Segara Anakan ini berada di bagian barat daya. Kedua danau ini memiliki peranan yang penting sebagai sumber air bagi kehidupan satwa-satwa liar, terutama pada musim kemarau.

- Ekosistem hutan tropis dataran rendah

Hutan tropis dataran rendah ini menempati areal yang terluas dan tersebar hampir di seluruh kawasan, sehingga menjadikan ciri utama dari kawasan cagar alam Pulau Sempu. Struktur hutan tropis ini ditandai dengan adanya tumbuh-tumbuhan yang terdiri dari tiga atau empat lapis tajuk pohon dengan komposisi yang relatif beragam.

Beberapa jenis pohon yang dominan yaitu bendo (*artocarpus elasticus*), triwulan (*miscocarpus sundaica*), wedang (*ptecocarpus javanicus*) dan *buchanania arborescens*. Triwulan adalah salah satu jenis pohon tertinggi yang tersebar dominan di kawasan Pulau Sempu.

1.2 Flora

Kawasan cagar alam Pulau Sempu memiliki ± 223 jenis tumbuhan yang tergolong dalam 144 marga dan 60 suku. Dari 60 suku tersebut, 5 suku yang memiliki jumlah individu, jenis dan marga yang relatif cukup banyak. Kelima suku itu antara lain: *moraceae*, *euphorbiaeaceae*, *anacardiaceae*, *annonaceae*, dan *sterculiaceae*. Jenis flora yang dominan adalah bendo, triwulan, wedang, nyamplung, dan ketapang.

1.3 Fauna

Satwa liar yang hidup di dalam kawasan cagar alam Pulau Sempu berjumlah sekitar ± 51 jenis, yang terdiri dari 36 jenis aves, 12 jenis mamalia dan 3 jenis reptilia. Jenis-jenis reptilia yaitu ular waralas, kadal, sanca bodo, biawak, dan tekek. Jenis-jenis burung yaitu pelatuk, burung cabe, srigunting, kuntul karang, alap-alap, wili-wili, ayam hutan, perkutut,

beo, raja udang, elang laut, emprit, tulung tumpuk, sesap madu, kepodang, kutilang, trocokan, prenjak, merak, julang, tekukur, jalak putih, dara laut, burung hantu, walet, gagak, dan meliwis. Jenis mamalia yaitu kucing hutan, landak, bajing tanah, kera abu-abu, kijang, trenggiling, musang, kera hitam, macan tutul, kalong dan babi hutan. Satwa yang paling sering dijumpai diantaranya babi hutan (*susscopo*), kera hitam (*presbytis cristata*), belibis (*dendrosyigna sp*) dan burung rangkong (*buceros undulatus*), kera abu-abu. Jenis satwa yang dilindungi undang-undang yaitu kijang. Ada juga yang tidak yaitu kera, lutung, babi hutan & biawak ([mofrinet.cbn.net .id/INFORMASI/PROPINSIJATIM/cagaralam_sempu.html](http://mofrinet.cbn.net.id/INFORMASI/PROPINSIJATIM/cagaralam_sempu.html))

2. POTENSI WISATA

Meskipun statusnya sebagai cagar alam yang fungsinya sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan, namun kawasan ini juga menarik untuk dapat dinikmati sebagai sarana wisata. Dengan panorama indah yang merupakan perpaduan hutan lebat, pantai berpasir, pantai berkarang dan danau-danau kecil yang menambah daya tarik cagar alam Pulau Sempu, dapat memberikan kesan tersendiri bagi setiap orang yang datang untuk menikmatinya baik wisatawan asing maupun domestik.

Jalan masuk yang biasa dipakai adalah Waru-waru dan Teluk Semut. Untuk menuju Telaga Lele melewati Waru-waru yang merupakan pantai

terdekat dari Sendang Biru. Sedangkan Teluk Semut adalah pintu masuk menuju ke Segara Anakan.

Potensi wisata di cagar alam Pulau Sempu antara lain :

- Telaga Lele

Telaga Lele merupakan satu-satunya danau air tawar yang terdapat dalam kawasan ini dengan luas \pm 2 hektar, lokasi Telaga Lele ditempuh \pm 1 jam berjalan kaki dari pantai Waru-waruu. Selama perjalanan dapat menikmati lebatnya hutan belantara yang dikelilingi pohon-pohon berukuran tinggi dan besar, secara sepiintas kita akan merasa asing dan seram, namun lama-lama kita akan merasakan nikmatnya suasana tersebut. Disamping pohon yang tinggi, kita juga akan mendengar suara-suara binatang liar yang masih sering dijumpai di pulau ini. Keadaan demikian membuat suasana disekitar danau tersebut terasa alami. Sesuai dengan namanya, telaga ini banyak terdapat ikan lele dimana menurut kepercayaan penduduk setempat ikan tersebut dapat mendatangkan malapetaka bagi orang-orang yang sengaja mengambil dan membawanya pulang. Panorama lain yang juga ikut mewarnai keindahan Telaga Lele adalah terlihatnya kera abu-abu dan kera hitam serta beraneka jenis buaiing yang selalu berkicau sepanjang hari.

- Segara Anakan

Dengan luas \pm 4 hektar, danau ini memiliki keindahan tersendiri. Segara Anakan ini berair asin karena merupakan bagian dari laut yang menjorok ke darat melalui sebuah terowongan pada batu karang yang memisahkan danau tersebut dari Samudra Indonesia. Pada saat air pasang

terowongan tersebut tidak kelihatan sehingga tampak sebagai sebuah danau karena air laut masuk melalui terowongan itu. Adapun keindahan lain dari Segara Anakan ini adalah bukit-bukit terjal dan dinding yang curam yang mengitari hampir seluruh sisi danau. Pada sisi lain di bagian timur terdapat hamparan pasir putih yang cukup luas membentang dari utara ke selatan hingga mencapai punggung bukit karang di pantai selatan. Satwa laut yang dapat dijumpai di danau ini adalah ikan tangkur pipa, ikan japuh, serta beberapa jenis ikan hias, koral, dan bunga karang.

- Gua Alam Air Tawar

Merupakan salah satu gua yang terdapat di Pulau Sempu yang berjarak ± 25 meter dari garis pantai teluk sumber air tawar dan berada pada ketinggian sekitar 25 meter di atas permukaan laut. Panjang (kedalaman) gua sekitar 5-20 meter dengan bagian dalam yang lebar 3-5 meter serta berlantai kering. Gua ini bagi masyarakat setempat yang masih percaya akan kegaiban, merupakan tempat bersemedi. Selain gua alam air tawar juga ditemukan gua lainnya, yaitu gua laut bagian timur, tenggara dan selatan cagar alam Pulau Sempu dengan medan topografi yang berat dan ber dinding terjal sehingga pengunjung umum sulit mencapai lokasi gua tersebut.

- Pantai Pasir Putih

Keindahan lain dari Pulau Sempu adalah pantai Pasir Putih yang terletak di bagian utara pulau dan merupakan daerah terbuka yang jauh dari pengaruh sungai atau air tawar. Pantai ini berupa hamparan pasir putih yang bewarna putih kekuning-kuningan dengan air lautnya yang jernih sehingga

cukup menarik bagi wisatawan. Di tempat ini kita dapat melakukan berbagai macam kegiatan antara lain berjemur, berenang, mengambil foto, bersampan serta menikmati panorama alam lainnya.

Untuk mencapai pantai ini dapat ditempuh dengan menggunakan perahu motor selama kurang lebih 15 menit dari pantai Sendang Biru atau berjalan kaki selama 20 menit dari Teluk Waru-waruu melalui jalan setapak.

Telaga Sat

Telaga ini terletak berdekatan dengan Telaga Lele. Telaga Sat merupakan telaga yang pada musim kemarau hampir tidak memiliki air samasekali, dan jika pada musim penghujan kita akan melihat telaga yang luasnya dua kali dari Telaga Lele dan banyak terdapat ikan lele didalamnya. Pada musim penghujan telaga ini sering terdapat berbagai jenis binatang seperti belibis, kijang, macan, dan berbagai jenis burung.

Untuk sampai ke Telaga Sat bisa dengan menyusuri bukit, tetapi jika ingin berpetualang, bisa dengan berjalan di air setinggi dada yang sesekali akan terlihat ikan lele di permukaan air dan terkadang melewati kaki. Dengan berjalan perlahan membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit untuk sampai ke tepi meskipun sangat melelahkan namun mengasyikkan.

Pantai Kembar dan Pasir Panjang

Setelah dari Telaga Sat, perjalanan akan dilanjutkan menuju ke Pantai Kembar. Deburan ombak Samudra Indonesia dan bukit-bukit karang yang ber dinding terjal dengan ketinggian 25-50 meter, juga hamparan pasir putih dan hijaunya ilalang menambah keindahan dari Pantai Kembar.

Setelah itu menuju Pasir Panjang dengan melewati beberapa bukit. Melewati hamparan pasir putih yang panjangnya 1000 meter dan hutan pantai memberikan kesan tersendiri di Pasir Panjang.

3. AKSESEBILITAS

Cagar alam Pulau Sempu terletak sekitar 69 km ke arah selatan kota Malang. Kawasan tersebut dapat ditempuh dari 2 arah, yaitu:

- Malang - Kapanjen - Gondong Legi - Turen - Sumbermanjing Wetan - Sendang Biru - Pulau Sempu
- Malang - Bululawang - Turen - Sumbermanjing wetan - Sendang Biru - Pulau Sempu

Selain itu untuk mencapai lokasi cagar alam Pulau Sempu dari Surabaya ataupun Malang dapat menempuh rute perjalanan sebagai berikut:

- Surabaya-Malang (mobil/bus) selama 90 km
- Malang-Turen (mobil) selama 45 km
- Turen-Sendang Biru (mobil) selama 45 km
- Sendang Biru-lokasi cagar alam Pulau Sempu (perahu) selama 0,8 km